

*The Effect of Sustainability Reporting Determinant on Financial Performances and Firm Value (Study on Companies In The Sri-Kehati Index 2017-2020)*

**Pengaruh Determinan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan di Indeks Sri-Kehati Tahun 2017-2020)**

**Jordhi Arfito<sup>\*1)</sup>**

**Mukhzarudfa<sup>2)</sup>**

**Gandy Wahyu MZ<sup>3)</sup>**

*<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi 2023,  
Jambi- Indonesia*

*<sup>\*)</sup> Korespondensi*

*<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia*

*Email: [jordiarfito18@gmail.com](mailto:jordiarfito18@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [mukhzarudfa@unja.ac.id](mailto:mukhzarudfa@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [maulanagandy25@unja.ac.id](mailto:maulanagandy25@unja.ac.id)<sup>3)</sup>*

**ABSTRACT**

*This study was conducted to analyze the effect of the use of the Economic, Environmental, and Social dimension of the Sustainability Report on the company's financial performance as measured using the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), as well as analysis of the influence of the report. also the Economic, Environmental, and Social dimensions on Firm Value as measured using the Tobin's Q ratio. This study uses secondary data, taken directly from the financial statements and corporate Sustainability Reports 2017-2020 recorded in the SRI-Kehati Index from the Indonesian Stock Exchange. This research was conducted using the Smart-PLS application with the results showing that the Economic dimension Sustainability Report has a significant negative effect on Financial Performance and Firm Value, while the Environmental and Social Sustainability Report has no effect on Financial Performance and Firm Value.*

*Keyword: Sustainability report, financial performances, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Sustainability Report dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta analisis pengaruh Sustainability Report dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan data Sekunder, diambil langsung dari Laporan keuangan dan *Sustainability Report* perusahaan 2017-2020 yang tercatat dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Smart-PLS* dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dimensi Ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, sedangkan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan dan Sosial ditemukan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

### 1. PENDAHULUAN

Pemanasan Global yang disebabkan oleh kenaikan gas rumah kaca mengakibatkan fluktuasi curah hujan yang tinggi dan kenaikan permukaan laut (Leontinus, 2022). Temperatur bumi meningkat  $0.08^{\circ}$  C per dekade semenjak tahun 1880, sedangkan tingkat pemanasan selama 40 tahun lebih belakangan meningkat dua kali lipat lebih yaitu  $0.18^{\circ}$  C per dekade semenjak 1981. pemanasan global ini menyebabkan temperatur ekstrim di beberapa area, melelehkan es di lautan, meningkatkan curah hujan, dan mengubah habitat tanaman dan hewan yang hidup di bumi Masa depan bumi bergantung kepada seberapa banyak karbon dioksida dan gas rumah kaca yang akan kita hasilkan dalam beberapa dekade kedepan, tindakan manusia seperti membakar bahan bakar fosil dan eksploitasi hutan untuk kegiatan perekonomiannya merupakan penyebab utama meningkatnya gas rumah kaca di atmosfer bumi (Lindsey & Dahlman, 2022).

Pemanasan bumi merupakan akibat dari tindakan manusia tidak bertanggung jawab yang bisa menyebabkan efek negatif terhadap keberlanjutan bumi. Maka dari itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat umum untuk mulai menyadari seberapa besar tanggung jawab yang bersama kita emban untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia di bumi. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tantangan perubahan bagi perusahaan. Inti dari konsep ini adalah melakukan proses pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini, dengan tetap mempertimbangkan bagaimana generasi mendatang juga dapat memenuhi kebutuhannya (Kurniawan dkk., 2018). Perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia di manapun baik itu secara positif maupun negatif. Maka dari itu perusahaan dapat mengeluarkan *Sustainability Report* (Laporan Berkelanjutan) untuk melaporkan dampak-dampak yang mereka timbulkan dalam bidang apapun.

*Sustainability Report* merupakan bukti bahwa perusahaan telah berkomitmen terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Setyawan dkk., 2018). Standar GRI (Global Reporting Initiative) adalah standar yang diikuti perusahaan di Indonesia dalam menyusun *Sustainability Report*, standar GRI merupakan panduan penyusunan *Sustainability Report* dengan tujuan untuk memperjelas dampak positif dan negatif aktivitas bisnis perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia.

Perusahaan yang mempertimbangkan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dapat meningkatkan nilai perusahaannya karena dukungan yang diperoleh dari *Stakeholder* baik internal maupun eksternal, seperti konsumen, karyawan, investor, regulator, pemasok maupun kelompok lainnya (Jusmarni, 2016). Penggunaan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban yang tidak memperhatikan isu sosial lingkungan kepada pemilik modal dapat mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan masyarakat secara berlebihan dan tidak terkendali (Sabrina & Lukman, 2019).

Permasalahan yang dapat ditemukan di Indonesia saat ini adalah masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam memperhatikan pentingnya pembangunan berkelanjutan, perusahaan masih hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Faktor yang membuat perusahaan enggan menyusun *Sustainability Report* diantaranya yaitu perusahaan tersebut tidak transparan dalam menjalankan bisnis, tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan GCG (*Good Corporate Governance*), perusahaan menganggap *Sustainability Report* sebagai biaya tambahan, dan belum adanya suatu peraturan yang mewajibkan sebuah perusahaan merilis *Sustainability Report* (Manisa & Defung, 2017).

Perusahaan yang menyampaikan *Sustainability Report* perusahaannya hanya berjumlah 153 perusahaan, atau sekitar 20 persen dari total perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Malik, 2022). Sedikitnya perusahaan yang menyusun dan menyampaikan *Sustainability Report* menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs masih terbilang cukup minim, masih belum banyak perusahaan yang menerapkan konsep keberlanjutan didalam model bisnisnya sebagai peluang untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan nilai kompetisinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Irma dan Nanik Lestari menunjukkan bahwa hanya dimensi ekonomi dari pengungkapan *Sustainability Report* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Irma & Lestari, 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian menunjukkan bahwa semua dimensi *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Triansyah & Dani, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Hendro Lukman menunjukkan bahwa semua dimensi *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap rasio ROA, ROE, dan ROS (Sabrina & Lukman, 2019).

Penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* dimana hasil penelitian mengenai hubungan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan ditemukan tidak konsisten. Jadi, penulis ingin memberikan bukti empiris dari gap riset tersebut dengan menguji apakah ada hubungan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penyusunan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, maka peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan yang dinilai telah menerapkan laporan keberlanjutan dengan baik sebagai subjek yang akan diteliti. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati, Sri-Kehati adalah indeks atau kumpulan perusahaan yang telah menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Penelitian terdahulu menyarankan untuk memperluas sampel penelitian agar tidak terbatas pada satu sektor saja (Sabrina & Lukman, 2019), maka dari itu penelitian ini menggunakan indeks perusahaan SRI-Kehati sebagai objek penelitian yang merupakan gabungan dari berbagai sektor industri. Beberapa penelitian terdahulu juga terbatas pada jumlah tahun yang akan diteliti (Kurniawan dkk., 2018), maka dari itu penelitian ini akan meneliti empat periode pelaporan yaitu 2017 hingga 2020.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* memberikan suatu pandangan pentingnya pengelola perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai klaim yang bertentangan dari para pemangku kepentingan terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan (Kusumawardani dkk., 2018). Perusahaan akan berusaha untuk mencapai harapan *Stakeholder* yang berkuasa dengan menyampaikan pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan (Suaryana, 2011).

Strategi yang digunakan untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan salah satunya adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *Sustainability Report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sehingga organisasi dapat mencapai keberlanjutan dimasa akan datang (Tarigan & Samuel, 2014).

### **2.2 Teori Legitimasi**

*Legitimacy theory* menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi (Suaryana, 2011). Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini yang diharapkan komunitas (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *Sustainability Report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan (Tarigan & Samuel, 2014).

### **2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen dan tanggung jawab korporat terhadap dampak yang ditimbulkan korporat (dampak sosial maupun lingkungan), serta usaha bagi korporat untuk beradaptasi dengan lingkungan lingkungan sosial masyarakat (Rudito & Famiola, 2013).

Ide mendasar yang tertanam dalam CSR adalah bahwa perusahaan bisnis memiliki kewajiban untuk bekerja untuk perbaikan sosial. Kewajiban bertindak sebagai fungsi konstan di seluruh fase operasi perusahaan. Kewajiban tersebut dapat diakui dan dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan, atau dapat dipaksakan oleh pemerintah (Bhale & Bhale, 2018).

### **2.4 Sustainability Reporting**

*Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan secara akuntabel kepada *Stakeholder* oleh perusahaan yang di dalamnya mencakup kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola dari kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Farhana & Adelina, 2019). *Sustainability Report* merupakan bukti bahwa perusahaan telah berkomitmen terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Setyawan dkk., 2018). *Sustainability Report* adalah praktik pengukuran dan pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018).

*Sustainability Report* di Indonesia masih bersifat mandatory atau sukarela, yang menyebabkan jumlah perusahaan yang melaksanakannya terbilang relatif sedikit. tercermin dari kualitas dari laporan yang diungkapkan. Banyaknya perusahaan yang belum memiliki kesadaran dalam pengungkapan *Sustainability Report* dapat dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang sedang dijalankan, Tata kelola perusahaan ini penting bagi setiap perusahaan guna menjaga keberlangsungan usaha dalam waktu yang panjang (Ekaputri & Eriandani, 2022).

Publikasi *Sustainability Report* di Indonesia sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *Sustainability Report* yang diinisiasi oleh lembaga National Center for *Sustainability Reporting* (NCSR) (Tarigan & Samuel, 2014).

## **2.5 Global Reporting Initiative (GRI)**

Standar GRI secara khusus dibutuhkan oleh perusahaan yang secara sukarela menyusun laporan keberlanjutan, laporan keberlanjutan ini selanjutnya akan digunakan untuk melaporkan bagaimana tata kelola perusahaan bisa berdampak terhadap ekonomi, Perusahaan yang memiliki memiliki tata kelola yang baik atau kinerja manajemen yang baik, maka tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga akan tinggi (Setiani & Sinaga, 2021).

Standar GRI terbagi menjadi 4 seri yaitu Standar Universal seri 100 dan tiga standar topik spesifik. Modul standar universal diantaranya GRI 101 *Foundation*, GRI 102 *General Disclosure*, GRI 103 *Management Approach*. Selanjutnya terdapat juga modul standar topik spesifik yaitu GRI 200 *Economy*, GRI 300 *Environment*, GRI 400 *Social*.

## **2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2020). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan (Kasmir, 2019).

## 2.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan harga saham, harga saham yang tinggi merupakan pencapaian bagi perusahaan dimana jika nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian investor (Noviarti & Stefhani, 2022). Nilai perusahaan adalah penilaian yang diperoleh melalui kinerja entitas dalam pengelolaan aset entitas yang menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Chrisnawati & Khadijah, 2022).

*Tobin's Q* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Selanjutnya *Tobin's Q* juga bisa menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya dkk., 2022).

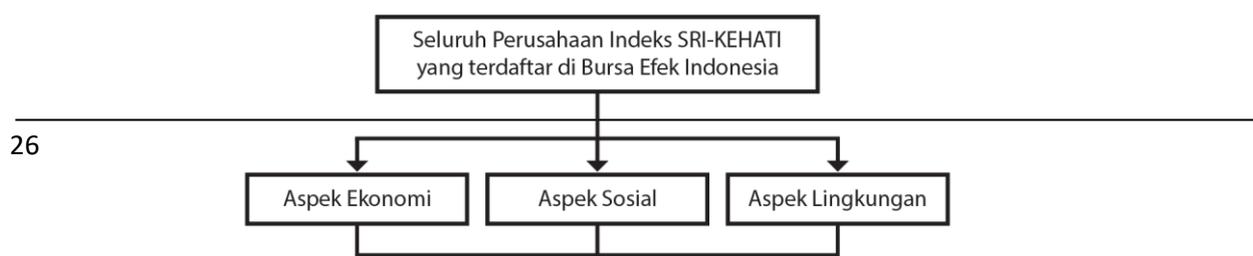
## 2.8 Kerangka Pemikiran

Perusahaan sebagai pihak yang berperan dalam membantu mencapai SDGs harus memberikan kontribusinya dengan memperhatikan dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam berbagai keputusan yang mereka buat untuk mencapai keberlanjutan. Perusahaan dapat berkontribusi untuk pencapaian SDGs dengan cara mentransformasi bisnisnya dengan memaksimalkan nilai kompetisinya melalui pengangkatan isu sosial dan lingkungan dalam *Sustainability Report*.

Standar GRI (Global Reporting Initiative) merupakan standar yang digunakan untuk menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *Sustainability Report* dari organisasi-organisasi tersebut dapat dikomunikasikan dan dipahami (GRI, 2016).

Kategori sosial dalam sustainability report menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli akan menjadi nilai lebih di mata investor. Pengungkapan sustainability report kategori sosial akan berdampak pada persepsi stakeholders tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya (Sabrina & Lukman, 2019).

Penelitian ini menggunakan perusahaan di dalam Indeks SRI-Kehati karena perusahaan di Indeks tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang dinilai lebih baik dalam melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial dibandingkan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

### **Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

#### **2.9 Hipotesis**

Hipotesis yang diangkat di dalam penelitian ini, didasari latar belakang dan kerangka teori dijelaskan sebelumnya ialah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>2</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>3</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>4</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>5</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>6</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **3. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder bisa merupakan data internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi (Weygandt dkk., 2006). Penelitian ini menggunakan *Sustainability Report* perusahaan tahun 2017-2020 yang menggunakan standar GRI dalam penyusunannya, laporan ini biasanya hanya bisa diperoleh melalui website masing-masing perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati sebanyak 25 Perusahaan, *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-Kehati merupakan indeks yang pertama kali diterbitkan pada 8 Juni 2009 atas kerja sama yayasan Kehati dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Sri Kehati mengacu pada *United Nations' Principles for Responsible Investment* (PRI), indeks memiliki standar pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI), serta prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Good Governance* (ESG)).

Peneliti menggunakan Indeks Sri-Kehati karena indeks ini mengumpulkan beberapa perusahaan yang mengintegrasikan aspek ESG (*Environment, Social, dan Governance*) yang diperlukan untuk mencapai SDGs, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari perusahaan yang menerapkan kegiatan

pembangunan berkelanjutan dengan baik lalu melihat apakah penerapan tersebut berdampak baik bagi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sujarweni, 2019), sampel ditentukan melalui *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel terbatas pada subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Weygandt dkk., 2006). Sampel yang dipilih dari populasi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria; *pertama*, perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020; *kedua*, perusahaan tergabung dalam indeks Sri Kehati per 31 Desember 2020; *ketiga*, perusahaan mempublikasikan *Sustainability Report* dan laporan keuangannya tahun 2017-2020; *keempat*, perusahaan menyusun dan mempublikasikan *Sustainability Report*-nya dengan menggunakan Standar GRI.

**Tabel 1. Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia, dan tergabung dalam indeks Sri Kehati per 31 Desember 2020	25
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahun 2017-2020	(8)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan sesuai dengan praktik pelaporan Standar GRI yang benar	(2)
<b>Total</b>		<b>15</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan metode analisis Structural Equation Modeling jenis Partial Least Modeling (PLS-SEM) yang di analisa menggunakan aplikasi SmartPLS. Metode analisis ini digunakan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat adakah pengaruh atau hubungan antar konstruksi tersebut. PLS-SEM digunakan karena model analisis ini dapat dijalankan dengan jumlah sampel yang kecil, informasi yang dihasilkan lebih mudah diinterpretasikan, dan juga tidak mensyaratkan asumsi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas (Rahmad & Suhardi, 2019).

### 3.1 Variabel Penelitian

#### 3.1.1. Variabel Eksogen

Variabel ini diukur dengan memberikan skor atas nilai kinerja *Sustainability Report* dari setiap dimensi masing-masing perusahaan dari tahun 2017 hingga 2020. Skor 1 diberikan untuk setiap satu item yang diungkapkan dalam suatu dimensi, dan skor 0 diberikan jika topik/item tersebut tidak diungkapkan. Berikut formula perhitungan indeks skor setiap dimensi (Tarigan & Semuel, 2014):

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI: *Sustainability Report* Disclosure Index

n : Jumlah item yang diungkapkan di *Sustainability Report*

k : Jumlah item total *Sustainability Report* Standar GRI

### 3.1.2. Variabel Endogen

Variabel Endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan model *Tobin's Q*. Implementasi konsep keberlanjutan dalam penyusunan *Sustainability Report* dengan standar GRI mampu mendukung perusahaan untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan masyarakat yang secara bersamaan akan meningkatkan reputasi dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga selanjutnya akan berdampak kepada produktivitas dan penjualan perusahaan (Sabrina & Lukman, 2019).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rumus Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan**

No	Variabel	Rumus
1.	Kinerja Keuangan	
	Return on Aset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
	Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$
	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$
2.	Nilai Perusahaan	
	<i>Tobin's Q</i>	$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Jika Tobin'Q &lt;1 maka saham <i>Undervalued</i>                      Jika Tobin'Q &gt;1 maka saham <i>Overvalued</i>                      Jika Tobin'Q =1 maka saham <i>Average</i></p>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

## 3.2 Analisis Data

### 3.2.1. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* jenis *Partial Least Modeling* (PLS-SEM) yang di analisa menggunakan aplikasi SmartPLS. Metode analisis ini digunakan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat adakah pengaruh atau hubungan antar konstruksi tersebut (Rahmad & Suhardi, 2019). PLS-SEM digunakan karena model analisis ini dapat dijalankan dengan jumlah sampel yang kecil, informasi yang dihasilkan lebih mudah diinterpretasikan, dan juga tidak mensyaratkan asumsi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas (Rahmad & Suhardi, 2019).

Model Jalur adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan hipotesis dan hubungan variabel

yang diteliti ketika menggunakan *Structural Equation Modeling*. Model Jalur terdiri dari Konstruk atau variabel laten yang berbentuk lingkaran dan indikator atau variabel manifest yang berbentuk persegi panjang (Hair dkk., 2014). Variabel Laten yang digunakan di dalam penelitian ini semuanya memiliki hubungan reflektif terhadap variabel manifestnya. model reflektif menunjukkan bahwa variabel laten bukan merupakan hasil kombinasi dari indikator indikatornya, masing masing indikator tersebut bisa dijadikan refleksi variasi dari variabel laten (Sarwono, 2012).

### 3.2.2. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik merupakan metode dan aturan dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Statistik Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarweni, 2019).

### 3.2.3. Evaluasi *Inner Model*

#### 1. *Internal Consistency Reliability*

Model pengukuran reflektif harus diuji untuk menganalisa reliabilitas konsistensi internal, yaitu dengan melihat konsistensi indikator indikator yang mengukur konstruk yang sama (Hair dkk., 2021). Uji *Composite Reliability* dilakukan untuk membuktikan konsistensi, akurasi, serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk, nilai *composite reliability* dalam uji reliabilitas harus lebih besar dari 0,7 (Rahmad & Suhardi, 2019).

#### 2. *Convergent Validity*

AVE adalah nilai rata rata varian yang diekstraksi, nilai ini menggambarkan validitas konvergen memadai yang mengartikan bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator, maka dari itu nilai AVE minimal ialah sebesar 0,5. Dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai, seperangkat indikator yang digabung diharapkan tidak bersifat unidimensional. (Sarwono, 2012).

#### 3. *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antar konstruk yang akan diuji di dalam model struktural. uji ini menggunakan rasio heteroit-monotrait (HTMT), yaitu nilai mean dari korelasi indikator setiap konstruk relatif terhadap mean korelasi rata-rata indikator konstruk yang sama (Hair dkk., 2021).

### 3.2.4. Evaluasi *Outer Model*

#### 1. Menilai potensi masalah kolinearitas

Hubungan antar konstruk di dalam model struktural dibentuk dari serangkaian perhitungan regresi yang harus di analisa untuk menghindari masalah kolinearitas. skor konstruk prediktor setiap regresi dalam model struktural digunakan untuk memperoleh nilai *variance Inflation factor* (VIF), nilai VIF diatas 5 merupakan indikasi kemungkinan terjadinya masalah kolinearitas.

#### 2. Menilai kekuatan penjelasan model (*Explanatory Power*)

*Explanatory Power* model struktural diketahui dengan menguji *coefficient of determination* ( $R^2$ ) konstruk endogen. nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dimana jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka *explanatory power* model tersebut semakin tinggi. Secara umum, nilai  $R^2$  lebih dari 0,75 dianggap tinggi, berada disekitar 0,5 dianggap sedang, dan 0,25 kebawah adalah lemah.

### 3. *Bootstrapping*

Proses *bootstrapping* dilaksanakan untuk mengestimasi *standard errors* dan menghitung *confident intervals*. perhitugan final *bootstrapping* harus menggunakan 10.000 *subsamples*. Nilai *Path coefficient* (*Original Samples*) hasil perhitungan *bootstrapping* menunjukkan jenis pengaruh dan tingkat signifikansinya dalam suatu pengujian hipotesis. nilai *path coefficient* berada pada -1 hingga +1, dimana semakin mendekati +1 menunjukkan bahwa hubungan positif antar dua konstruk semakin kuat, dan sebaliknya jika mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan antar dua konstruk semakin bersifat negatif. Signifikansi pengaruh diketahui dengan melihat *T-Statistics* dimana jika nilai tersebut  $>1,96$  maka terdapat pengaruh signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%, jika sebaliknya nilai tersebut  $<1,96$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

## 4. HASIL

Analisa Statistik Deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum atas variabel variabel penelitian, data penelitian berasal dari *Sustainability Report* dan laporan keuangan 15 perusahaan dari tahun 2017 hingga 2020. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

No.	Variabel	Min	Max	Mean	Standard Deviation
1.	X1	0,059	0,588	0,277	0,159
2.	X2	0	0,656	0,202	0,131
3.	X3	0	0,55	0,26	0,139
4.	Y1.1	-0,007	0,46	0,063	0,092
5.	Y1.2	-0,008	1,429	0,189	0,315
6.	Y1.3	-0,024	0,571	0,183	0,154
7.	Y2	0,908	23,286	2,636	4,247

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata rata pelaporan *Sustainability Report* (mean) dimensi ekonomi (X1) adalah sebesar 0,277, dimensi lingkungan (X2) sebesar 0,202, dan dimensi sosial (X3) sebesar 0,26. besaran nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil olah data penelitian Kurniawan dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa di singapura, rata rata pengungkapan dimensi ekonomi adalah sebesar 0,301, dimensi lingkungan sebesar 0,35, dan dimensi sosial sebesar 0,33. sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan di Indonesia masih perlu meningkatkan transparansi pengungkapan *Sustainability Report*-nya.

Hasil olah data menunjukkan bahwa dari 15 perusahaan yang dijadikan objek penelitian, perusahaan dengan SRDI dimensi ekonomi terendah adalah SMGR sebesar 0,059, perusahaan dengan SRDI dimensi ekonomi tertinggi adalah INCO dan WIKA sebesar 0,529. selanjutnya perusahaan dengan SRDI dimensi lingkungan terendah adalah BBNI, BBRI, BMRI, dan WIKA dengan nilai SRDI 0, perusahaan dengan SRDI dimensi lingkungan tertinggi adalah SMGR dengan nilai 0,65. berikutnya perusahaan dengan SRDI dimensi sosial terendah adalah KLBF dengan nilai 0, sedangkan perusahaan dengan SRDI tertinggi adalah AKRA dan PTPP dengan nilai 0,55,

Proses kalkulasi dilakukan menggunakan PLS-Algorithm dari aplikasi SmartPLS 3. Sebelum melakukan evaluasi model struktural dan uji hipotesis, proses evaluasi model dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

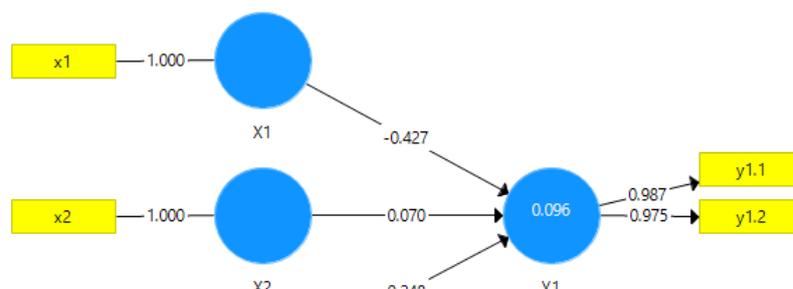
**Tabel 4. Cross Loadings**

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1	1	0,207	0,725	-0,163	
X2	0,207	1	0,367	0,280	
X3	0,725	0,367	1	0,072	
Y1.1	-0,263	0,108	-0,055	0,862	
Y1.2	-0,183	0,021	-0,008	0,756	
Y1.3	-0,058	-0,397	-0,186	-0,559	
X1	1	0,207	0,725		-0,239
X2	0,207	1	0,367		0,072
X3	0,725	0,367	1		-0,052
Y2	-0,239	0,072	-0,052		1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

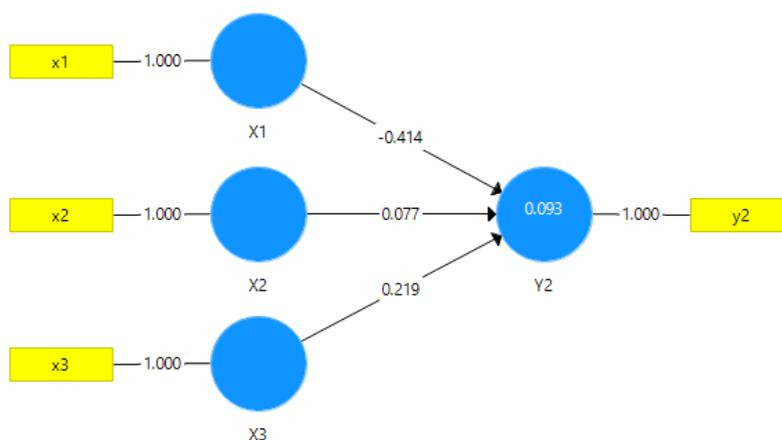
Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel telah memenuhi kriteria *Cross Loadings*. Namun, variabel Y1.3 (*Net Profit Margin*) tidak bisa digunakan di dalam model kinerja keuangan ini karena *Cross loading* dimana nilai -0,559 lebih kecil dibanding nilai *Cross loading*-nya terhadap konstruk lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Y1.3 dapat mengurangi reliabilitas dan validitas konstruk kinerja keuangan jika dimasukkan ke dalam model.

Gambar 2 menggambarkan model jalur penelitian, nilai yang berada diantara konstruk dan indikator merupakan nilai *outer loadings*, nilai *path coefficient* ditunjukkan pada panah yang mengarah ke konstruk Y, sedangkan nilai yang berada di dalam konstruk Y adalah nilai R<sup>2</sup> model.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

**Gambar 2. Model Jalur 1 Perhitungan PLS-Algorithm**



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

**Gambar 3. Model Jalur 2 Perhitungan PLS-Algorithm**

Uji reliabilitas dan validitas setiap konstruk perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian menggunakan indikator dan konstruk yang reliabel dan valid. Nilai *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* setiap konstruk di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6:

**Tabel 5. Composite Reliability dan AVE model Kinerja Keuangan**

Variabel	Composite Reliability	Reliabilitas (>0.7)	AVE	Validitas (≥0.5)
Dimensi Ekonomi (X1)	1	Reliabel	1	Valid
Dimensi Lingkungan (X2)	1	Reliabel	1	Valid
Dimensi Sosial (X3)	1	Reliabel	1	Valid
Kinerja Keuangan (Y1)	0,98	Reliabel	0,96	Valid
Nilai Perusahaan (Y2)	1	Reliabel	1	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua indikator untuk model penelitian ini telah mampu menghasilkan nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  yang menandakan bahwa konstruk tersebut bersifat reliabel. sehingga

dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk di dalam penelitian ini memiliki *Internal Consistency Reliability*. semua konstruk juga memiliki nilai AVE  $\geq 0,5$  yang artinya semua konstruk di dalam penelitian ini mampu menjelaskan 50% atau lebih varians indikator yang membentuk konstruk tersebut.

Rasio korelasi Heterotrait-monotrait (HTMT) juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah validitas diskriminan tiap konstruk. nilai HTMT setiap konstruk di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Rasio Heterotrait-Monotrait Model Kinerja Keuangan**

	X1	X2	X3
X2	0,438		
X3	0,700	0,453	
Y1	0,509	0,624	0,328
X2	0,492		
X3	0,884	0,408	
Y2	0,207	0,367	0,487

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar konstruk yang melebihi batas 0,9. artinya semua konstruk di dalam model penelitian ini berbeda secara empiris satu sama lain.

Koefisien model struktural hubungan antar konstruk dibentuk dari estimasi rangkaian perhitungan regresi, korelasi kuat antar konstruk prediktor dapat menyebabkan bias dalam estimasi poin dan *standard error* sehingga diperlukan perhitungan *variance inflation factor* untuk mengidentifikasi permasalahan kolinearitas tabel 7 menggambarkan nilai VIF pada analisa penelitian ini:

**Tabel 7. Variance Inflation Factor (VIF)**

	Y1	Y2
X1	2,124	2,124
X2	1,166	1,166
X3	2,350	2,350

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua nilai VIF di kedua model berada di bawah 5, artinya tidak terdapat indikasi kemungkinan terjadinya masalah kolinearitas antar konstruk. maka dari itu selanjutnya proses *bootstrapping* dan *PLS-Predict* dapat dilaksanakan.

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengetahui *explanatory power* variabel penelitian, disajikan pada tabel 8:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square (Adjusted)</i>
Y1	0,096	0,047
Y2	0,093	0,044

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023*

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa Nilai  $R^2$  (*Adjusted*) dari model kinerja keuangan yang diperoleh adalah 0,047 yang bisa diinterpretasikan bahwa konstruk kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh konstruk *Sustainability Reporting* adalah sebesar 4,7%. sedangkan Nilai  $R^2$  (*Adjusted*) dari model nilai perusahaan yang diperoleh adalah 0,044 yang bisa diartikan bahwa konstruk nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh konstruk *Sustainability Reporting* adalah sebesar 4,4%.

Korelasi antar variabel diukur dengan melihat *path coefficient* yang dihasilkan *PLS-Algorithm* yang berada pada rentang -1 hingga 1, tingkat signifikansi korelasi diukur dengan membandingkan T-Statistik dengan *Critical value* 1,96 yang mana jika nilai T-Statistik > *Critical value* maka terdapat pengaruh signifikan diatas 5%.

Proses *Bootstrapping* dilaksanakan dengan 10.000 *subsample*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Perhitungan *Bootstrapping***

	Original Sample	Pengaruh	T-Statistics	Signifikansi
X1-Y1	-0,427	Negatif	2,240	Signifikan
X2- Y1	0,070	Positif	0,656	Tidak Signifikan
X3- Y1	0,248	Positif	1,056	Tidak Signifikan
X1-Y2	-0,414	Negatif	2,535	Signifikan
X2- Y2	0,077	Positif	0,899	Tidak Signifikan
X3- Y2	0,219	Positif	1,065	Tidak Signifikan

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023*

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Uji Hipotesis 1 (X1-Y1)

Nilai *path coefficient* sebesar -0,427 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dimensi ekonomi *Sustainability Report* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. T-Statistics sebesar 2,240 menunjukkan bahwa konstruk dimensi ekonomi *Sustainability Report* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, dengan tingkat keyakinan 95% (Kesalahan 5%) dilihat dari hasil *T-statistics* 2,240 lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dimana dimensi ekonomi *Sustainability Report* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ekonomi *Sustainability Report* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan

dimensi ekonomi Sustainability Report menjadi beban bagi perusahaan dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan keberlanjutan secara teori harusnya memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Perusahaan yang memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro dapat mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menghimpun dana ataupun membeli produk perusahaan (Triansyah & Dani, 2017).

Hasil negatif ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi aspek keberlanjutan dalam dimensi ekonomi masih tidak memberikan keuntungan untuk kinerja keuangan perusahaan, melainkan menjadi beban yang belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi dimensi ekonomi contohnya seperti Investasi Infrastruktur untuk memberi dorongan terhadap ekonomi lokal kegiatan operasional perusahaan, pengeluaran tersebut hanya dapat memberikan hasil setelah beberapa tahun. sebagai contoh di perusahaan AKR Corpindo Tbk, perusahaan tersebut melaksanakan pembangunan dan pengembangan infrastruktur 4 dermaga di Jawa timur untuk menjadi kawasan industri dalam proyek Java Integrated Industrial and Port Estate yang dapat mendorong efisiensi pelaku bisnis dengan memudahkan akses perizinan, ketersediaan utilitas, sekaligus pengelolaan limbah mandiri.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Natalia & Tarigan (2014) yang menemukan bahwa dimensi ekonomi Sustainability Report berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 5.2. Uji Hipotesis 2 (X2-Y1)

Nilai *path coefficient* konstruk X2 dan Y1 adalah sebesar 0,070 sedangkan nilai T-Statistik sebesar 0,656 lebih kecil dari *Critical value* 1,96 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu dimensi lingkungan *Sustainability Report* mempengaruhi kinerja keuangan dinyatakan ditolak.

Olah data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pelaporan dimensi lingkungan adalah 20,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item dimensi lingkungan yang dilaksanakan atau dilaporkan perusahaan masih relatif sedikit, pengujian hipotesis penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaporan dimensi lingkungan masih belum cukup untuk bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan kinerja lingkungan merupakan hal yang penting untuk menunjukkan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan, tanggung jawab lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi, hal tersebut juga bisa menjadi nilai tambah bagi pelanggan untuk membeli produk perusahaan (Triansyah & Dani, 2017). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum cukup untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Biaya lingkungan membutuhkan perhatian lebih dari manajemen agar tidak membengkak sia-sia dikarenakan praktik manajemen yang optimum. biaya lingkungan seperti sistem pemberlakuan air limbah yang perlu dilaporkan sesuai standar GRI 306 tentang air limbah (efluen) dan limbah, mulai dari biaya pengoperasian dan perbaikan sistem pengelolaan air limbah, digabungkan dengan biaya tenaga kerja, bahan kimia, hingga utilitas yang menjadi beban bagi perusahaan (Bennet & James, 2000). sehingga hasil

pengujian ini bisa diinterpretasikan bahwa perusahaan telah mampu menjaga profitabilitasnya sambil memenuhi biaya lingkungan yang perlu dikeluarkan, namun belum mampu memanfaatkan operasional berbasis lingkungan tersebut untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Pelaporan dimensi lingkungan *Sustainability Report* secara keseluruhan berguna agar perusahaan lebih memerhatikan dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan, mulai dari bagaimana mereka memperoleh material untuk kegiatan produksi, hingga bagaimana mereka mengonsumsi energi dan mengelola air limbah. segala kegiatan yang berkaitan dengan *Sustainability Report* dilaksanakan agar operasional perusahaan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, yang artinya pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan investasi yang diperlukan perusahaan untuk terus beroperasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sejati & Prastiwi (2015), penelitian Permata & Andreas (2019), dan penelitian Manisa & Defung (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dimensi lingkungan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **5.3. Uji Hipotesis 3 (X3-Y1)**

Nilai *path coefficient* hubungan konstruk X3 dan Y1 adalah sebesar 0,248, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 1,056 lebih kecil dari *Critical value* 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yaitu dimensi sosial *Sustainability Report* mempengaruhi kinerja keuangan dinyatakan ditolak.

Penerapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan yang ujungnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Triansyah & Dani, 2017). hal ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan masih belum cukup untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Olah data statistik deskriptif menunjukkan nilai mean pelaporan dimensi sosial *Sustainability Report* adalah 26% yaitu jumlah yang terbilang cukup kecil. sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan perlu lebih transparan dalam pengungkapan ini agar dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sejati & Prastiwi (2015), penelitian Sejati & Prastiwi (2015), dan penelitian Irma & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dimensi sosial *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **5.4. Uji Hipotesis 4 (X1-Y2)**

Nilai *path coefficient* sebesar -0,414 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dimensi ekonomi *Sustainability Report* dengan Nilai Perusahaan. T-Statistics sebesar 2,535 menunjukkan bahwa konstruk dimensi ekonomi *Sustainability Report* mempengaruhi Nilai perusahaan secara signifikan, dengan tingkat keyakinan 95% (Kesalahan 5%) dikarenakan dari hasil T-statistics 2,535 lebih besar dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dimana dimensi ekonomi *Sustainability Report* mempengaruhi Nilai perusahaan dinyatakan diterima.

Hasil pengolahan data penelitian ini menemukan bahwa sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan GRI 206 tentang Perilaku anti persaingan, dimana dari 15 perusahaan hanya 3 yang pernah melaporkan item tersebut. Hasil pengolahan data penelitian ini juga menemukan bahwa hanya 1 perusahaan yang melaporkan GRI 207 tentang pajak, hal ini bisa menjadi penyebab menurunnya tingkat

kepercayaan investor terhadap perusahaan dikarenakan pelaporan keberlanjutan yang tidak sepenuhnya transparan.

Pengungkapan keberlanjutan masih dianggap klaim sepihak dari perusahaan, sehingga investor tidak menggunakan laporan tersebut karena dinilai tidak dapat diandalkan untuk mengukur informasi tersebut secara kualitatif. Informasi keberlanjutan di dalam Sustainability Report juga masih banyak tidak lengkap dan belum sepenuhnya sesuai standar GRI yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Praptama dkk., 2022)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sari dkk. (2017) yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **5.5. Uji Hipotesis 5 (X2-Y2)**

Nilai *path coefficient* hubungan konstruk X2 dan Y2 adalah sebesar 0,077, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 0,899 lebih kecil dari *Critical value* 1,96 menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) dimensi lingkungan Sustainability Report mempengaruhi nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

Dampak lingkungan ini perlu diungkapkan oleh perusahaan sebagai informasi kepada stakeholdernya mengenai bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan (Sejati & Prastiwi, 2015). Hasil penelitian ini bisa jadi disebabkan oleh Sustainability Report dimensi lingkungan yang disusun perusahaan relatif masih kurang dalam kelengkapannya, sehingga stakeholder beranggapan bahwa pelaporan Sustainability Report tidak diperlukan dalam membuat keputusan berinvestasi.

Pengungkapan dimensi lingkungan bagi perusahaan dimaksudkan untuk memberi informasi akurat mengenai kinerja lingkungan atau dampak yang ditimbulkan operasional perusahaan terhadap lingkungan (Sejati & Prastiwi, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Stakeholders memiliki anggapan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan tidak memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan kinerja lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Erkanawati (2018), penelitian Astuti & Juwenah (2017), dan penelitian Sejati & Prastiwi (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Sustainability Report dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **5.6. Uji Hipotesis 6 (X3-Y2)**

Nilai *path coefficient* hubungan konstruk X3 dan Y2 adalah sebesar 0,219, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 1,065 lebih kecil dari *Critical value* 1,96 menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) dimensi sosial Sustainability Report mempengaruhi nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

Kategori pengungkapan dimensi sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana tempat perusahaan beroperasi, dengan mengungkapkan risiko dan interaksi dengan lingkungan sosial pada kegiatan bisnis yang mereka kelola (Kurniawan dkk., 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pengungkapan dimensi sosial yang telah dilaporkan perusahaan masih belum cukup untuk meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan.

Pengungkapan dimensi sosial akan berpengaruh pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya, dikarenakan perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kreatif, kompetitif, dan efektif (Sejati & Prastiwi, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan *Sustainability Report* dimensi sosial yang disusun perusahaan relatif masih kurang dalam kelengkapannya, sehingga stakeholder beranggapan bahwa pelaporan *Sustainability Report* tidak diperlukan dalam membuat keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sejati & Prastiwi (2015), penelitian Erkanawati (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dimensi sosial *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

## **6. SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi menjadi beban dan menurunkan profitabilitas perusahaan.
2. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dapat menurunkan persepsi investor terhadap perusahaan.
5. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **6.2. Saran**

Peneliti menemukan beberapa kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini disebabkan beberapa keterbatasan, ialah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dimana sebagian besar menunjukkan tidak adanya pengaruh *Sustainability Report* bisa jadi dikarenakan kurangnya rentang waktu penelitian, kebijakan keberlanjutan membutuhkan waktu panjang untuk memberi dampak positif untuk perusahaan.
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan *Sustainability Report* secara rutin masih terbilang cukup sedikit, sehingga perusahaan yang bisa dijadikan sampel terbilang cukup sedikit.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan perusahaan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan rentang penelitian, hal ini dikarenakan kebijakan keberlanjutan merupakan kebijakan yang diharapkan untuk memberi dampak positif dalam jangka panjang. hasil uji hipotesis yang menunjukkan kurangnya pengaruh *Sustainability Report* bisa jadi disebabkan karena kebijakan lingkungan dan sosial perusahaan tersebut masih baru diterapkan sehingga dampaknya masih belum terlihat.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan semua dimensi pelaporan *Sustainability Report* dengan lebih merata dan transparan untuk lebih bisa menarik minat investor, isu keberlanjutan kini mulai digiatkan bukan hanya oleh Bursa Efek Indonesia namun kini juga telah dituntut oleh pemerintah Indonesia dan masyarakat Indonesia. perusahaan dapat menggunakan informasi yang terdapat di dalam *Sustainability Report* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usahanya sekaligus meningkatkan tingkat kompetitifnya dibanding perusahaan lain.
3. Pemerintah dan Regulator terkait diharapkan agar lebih mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya melalui peraturan dan kebijakan yang dikenakan terhadap perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance*, 301-313.
- Bennet, M., & James, P. (2000). *The Green Bottom Line: Environmental Accounting for Management: Current Practice and Future Trends*. United Kingdom: Greenleaf Publishing Limited.
- Chrisnawati, A., & Khadijah. (2022). Analisis Rasio Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *eCo-Buss*, 348-358.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-16.
- Dzahabiyya, J., dkk. (2022). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 46-55.
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

*Parsimonia*, 83-96.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 615-628.
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaann. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 34-44.
- Jusmarni. (2016). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan dari sisi Market Value Ratios dan Asset Management Ratios. *Jurnal Sorot*, 29-45.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, T., dkk. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-20.
- Kusumawardani, A., dkk. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi berbasis Akuntansi Sosial dan Lingkungan. *Ekuitas: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 65-82.
- Leontinus, G. (2022). Program dalam pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam hal masalah Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 43-52.
- Lindsey, R., & Dahlman, L. (2022). Climate Change: Global Temperature. <https://www.climate.gov/news-features/understanding-climate/climate-change-global-temperature>. diunduh. 20 April 2022
- Malik, A. (2022). BEI: Minat Masyarakat Meningkat, Dana Kelolaan Reksadana ESG Naik Drastis. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-03-22/bei-minat-masyarakat-meningkat-dana-kelolaan-reksadana-esg-naik-drastis>. diunduh. 22 Maret 2022
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 174-187.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 111-121.
- Noviarti, & Stefhani, Y. (2022). Analisis Tata Kelola Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen USNI*, 73-82.
- Permata, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 206-214.
- Praptama, G. S., dkk. (2022). Peran Kebijakan Utang dalam Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan dan

- Nilai Perusahaan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31, 65-75. doi:<https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.607>
- Rahmad, H., & Suhardi, A. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 477-486.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Setiani, M. A., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 1-13.
- Setyawan, S. H., dkk. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016). *e-Proceeding of Management*, 5, 1-8.
- Suaryana, A. (2011). Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1-26.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 1-22.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 88-101.
- Triansyah, M. R., & Dani, S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 35-48.